

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada deskripsi dan analisis tentang “efektifitas budaya *uswatun hasanah* pada sikap sopan santun siswa terhadap guru untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas 2 di mi islamiyah mejobo kudas”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan *akhlakul karimah* berbasis budaya *uswatun asanah* di MI Islamiyah Mejobo Kudus adalah mengucapkan salam ketika bertemu, menggunakan bahasa yang sopan, guru tersenyum dengan siswa, bersalaman , berdo’a bersama, dan menghormati pendapat
2. Pengembangan sikap sopan santun siswa kepada guru di MI Islamiyah Mejobo Kudus sudah bagus. Hal ini ditunjukkan ketika siswa berjabat tangan atau bersalaman dengan guru sambil mencium tangannya ketika sampai di sekolah setiap pagi karena ada guru piketnya sebelum masuk ke dalam kelas yang sebelumnya siswa tidak bersalaman atau berjabat tangan ketika sampai di sekolah, siswa berdo’a bersama sebelum memulai pembelajaran dan ketika sesudah selesai pembelajaran dengan tertib dan aktif yang sebelumnya siswa tidak ikut berdo’a bersama, berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang santun yang sebelumnya siswa tidak ikut menggunakan bahasa yang santun, bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dan disiplin dalam segala hal, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan mengenai materi yang dijelaskan yang sebelumnya siswa tidak ikut mendengarkan penjelasan guru karena keasyikan bermain dengan temannya, melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan arahan guru piket karena siswa kelas 2 masih perlu bimbingan dari guru untuk melafalkan bacaan-bacaan shalat, karena siswa kelas 2 masih terbawa sifat kekanak-kanakan pada kelas sebelumnya.

3. Faktor pendukung pengembangan *akhlakul karimah* berbasis budaya *uswatun hasnah* dengan sikap sopan santun siswa kepada guru di MI Islamiyah Mejobo Kudus adalah kerjasama antara orang tua dan guru secara aktif, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan sosial (teman sebaya), alat komunikasi yang semakin canggih, dan sifat kekanak-kanakan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi MI Islamiyah Mejobo Kudus

Mengenai sikap sopan santun yang dilakukan oleh siswa, hendaknya pihak madrasah berupaya untuk membimbing, menasehati, mendorong dan mendukung siswa untuk berperilaku yang baik (sopan santun) kepada orang lain yang lebih tua darinya maupun yang sepadan dengan dirinya agar siswa terbiasa melakukan hal yang baik menurut agama Islam.
2. Bagi guru kelas 2

Hendaknya guru selalu memperhatikan, dan mengawasi perkembangan tingkah laku siswa, agar mengetahui tingkah laku yang dilakukan siswa ketika di sekolah. Guru harus selalu memberikan teladan yang baik supaya dapat dicontoh dan ditiru oleh siswanya apa yang telah diperbuat dan diucapkan, karena guru adalah di gugu lan di tiru. Guru harus dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya agar proses pelaksanaan sikap sopan santun dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan, dan mengawasi perkembangan tingkah laku anaknya, agar mengetahui tingkah laku yang dilakukan anaknya ketika di rumah. Orang tua harus

selalu memberikan teladan yang baik supaya dapat dicontoh dan ditiru oleh anaknya apa yang telah diperbuat dan diucapkan, karena orang tua adalah sebagai model (panutan) bagi anaknya ketika di rumah.

4. Bagi siswa kelas 2

Siswa diharapkan selalu berperilaku sopan santun kepada siapapun, baik itu di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Agar siswa mempunyai akhlakul karimah (akhlak mulia) dan berguna bagi orang lain.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pengembangan *akhlakul karimah* berbasis budaya *uswatun hasanah* dengan sikap sopan santun siswa kepada guru di MI Islamiyah Mejobo Kudus.

